

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan kompetensi dasar yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kecakapan dalam memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat yang kritis serta rasional dalam menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi. Selain itu, literasi juga menjadi indikator dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu negara, sebab tingkat literasi yang baik mendorong individu untuk mampu berpikir logis dan mengambil keputusan secara tepat di berbagai bidang kehidupan (Eliza, 2019). Seiring dengan dinamika kebutuhan masyarakat modern, konsep literasi berkembang ke berbagai bidang, salah satunya literasi keuangan yang berfokus pada kemampuan individu dalam memahami serta mengelola aspek keuangan secara bijaksana.

Dalam konteks ekonomi saat ini, kesadaran akan pentingnya literasi keuangan semakin meningkat seiring dengan rumitnya kebutuhan finansial masyarakat modern. Berbagai lembaga internasional pun berupaya mengukur serta meningkatkan tingkat literasi keuangan di berbagai negara. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui *International Network on Financial Education* (INFE) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan finansial (OECD et al., 2023). OECD menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep dasar seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan risiko, tetapi juga pada kemampuan penerapannya dalam kehidupan nyata. Hasil kajian OECD/INFE menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat dunia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya peningkatan pendidikan keuangan secara berkelanjutan. Kondisi ini juga menjadi perhatian di Indonesia, di mana peningkatan

literasi keuangan menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan lembaga keuangan nasional.

Kesenjangan literasi keuangan secara global semakin terlihat ketika meninjau hasil survei lanjutan dari berbagai kawasan. Laporan Global Financial Literacy Excellence Center menunjukkan bahwa masyarakat dewasa di Amerika Serikat dalam lima tahun terakhir hanya mampu menjawab sekitar 49 - 50 persen pertanyaan dasar literasi keuangan (GFLEC, 2025). Kondisi serupa juga ditemukan di Eropa, di mana 18 persen warga Uni Eropa masih berada pada kategori literasi keuangan rendah dan hanya sebagian kecil yang memiliki tingkat pemahaman tinggi (Affairs et al., 2023). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan berlangsung cukup lambat, bahkan di negara-negara dengan akses pendidikan dan teknologi yang lebih maju. Dengan demikian, kesenjangan literasi keuangan tetap menjadi tantangan global yang memerlukan pendekatan edukatif yang lebih sistematis, terutama di tengah percepatan transformasi ekonomi digital.

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, dalam satu dekade terakhir literasi keuangan menunjukkan tren peningkatan yang cukup positif. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025, tingkat literasi keuangan nasional mencapai 66,46 persen, naik dari 65,43 persen pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, tingkat inklusi keuangan juga mengalami kenaikan, yaitu dari 75,02 persen menjadi 80,51 persen (OJK et al., 2025). Peningkatan ini menunjukkan bahwa berbagai upaya edukasi keuangan mulai memberikan hasil positif, kesenjangan literasi antara kelompok masyarakat perkotaan dan pedesaan, serta antara pendidikan konvensional dan berbasis syariah, masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Pada tingkat regional, masih ditemukan adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon, berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Cirebon, selisih antara literasi dan inklusi keuangan tercatat mencapai 14,05

persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9,59 persen (OJK et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan, tingkat pemahaman terhadap produk dan pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya edukasi dan sosialisasi keuangan kepada masyarakat.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah adalah faktor internal yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor ini mencakup pengalaman, kebiasaan, dan latar belakang sosial ekonomi yang membentuk pola pikir serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Dalam konteks penelitian ini, dua faktor internal yang menjadi fokus utama adalah pengalaman menggunakan produk keuangan syariah dan status sosial yang dilihat dari tingkat pendapatan orang tua. Pengalaman terhadap produk keuangan syariah menjadi faktor penting karena masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang belum pernah berinteraksi langsung dengan produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, atau layanan *fintech* syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad et al., (2025) menunjukkan bahwa pengalaman langsung menggunakan produk keuangan syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan minat terhadap sistem keuangan Islam. Minimnya pengalaman dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap prinsip dan mekanisme keuangan Islam secara praktis. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa hanya mengenal konsep keuangan syariah secara teoritis tanpa diikuti pemahaman aplikatif di dunia nyata (Ibrohim et al., 2022)

Selain itu, tingkat pendapatan orang tua juga menjadi faktor internal yang patut diperhatikan dalam memahami variasi literasi keuangan syariah mahasiswa. Kondisi ekonomi keluarga sering kali menentukan tingkat kesejahteraan, pendidikan, serta akses terhadap informasi dan layanan keuangan yang dimiliki individu. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, masyarakat dengan tingkat

pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi memiliki indeks literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan kelompok dengan pendapatan rendah (OJK et al., 2025) Penelitian pada populasi mahasiswa menunjukkan hubungan positif antara pendapatan orang tua dan kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengelola keuangan, yang mengindikasikan peran dukungan finansial keluarga dalam membentuk literasi keuangan generasi muda (Wahab et al., 2024). Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh edukasi dan pengalaman finansial sejak dini, sedangkan mahasiswa dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah mungkin memiliki keterbatasan dalam akses dan pengetahuan terhadap instrumen keuangan syariah.

Selain faktor internal, tingkat literasi keuangan syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial dan akses informasi yang dimiliki individu. Salah satu faktor eksternal yang penting adalah akses terhadap informasi keuangan. Di era digital seperti sekarang, arus informasi mengenai keuangan, baik konvensional maupun syariah, semakin mudah diakses melalui berbagai media seperti internet, media sosial, *webinar*, hingga aplikasi keuangan digital. Studi menunjukkan bahwa luasnya akses informasi digital tidak otomatis meningkatkan literasi keuangan syariah; kemampuan literasi digital dan keterampilan kritis pengguna dalam memilah informasi berperan sebagai penentu efektivitas paparan digital terhadap pemahaman keuangan Islam (Azizah et al., 2025). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, perbedaan literasi keuangan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan masih cukup tinggi, di mana literasi masyarakat perkotaan mencapai 70,89 persen, sedangkan di perdesaan hanya 59,60 persen (OJK et al., 2025).

Selain akses informasi, pengaruh teman sebaya (*peer influence*) juga menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk perilaku dan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok sosial yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya, baik dalam hal

gaya hidup, pola konsumsi, maupun sikap terhadap keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrohim et al., 2022) menunjukkan bahwa interaksi sosial antar mahasiswa berperan dalam membentuk persepsi mereka terhadap keuangan, termasuk dalam memahami dan memilih produk keuangan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran penting interaksi sosial dan dukungan teman sebaya dalam membentuk perilaku keuangan Islam; pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial terbukti meningkatkan sikap dan minat menggunakan produk keuangan syariah pada kalangan pelajar/mahasiswa (Alshebami et al., 2022). Dalam konteks keuangan syariah, pengaruh teman sebaya dapat menjadi dua sisi: positif ketika mendorong penggunaan produk keuangan yang sesuai syariat, dan negatif ketika justru memperkuat perilaku konsumtif tanpa dasar pemahaman.

Kota dan Kabupaten Cirebon layak dijadikan lokasi penelitian karena wilayah ini memadukan identitas keagamaan dan dinamika sosial-ekonomi masyarakat dengan basis pendidikan Islam yang kuat, serta memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang nyata. Hal ini diperkuat oleh data terkini dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) cabang Cirebon, yang melaporkan bahwa kinerja Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah di wilayah kerja Ciayumajakuning meliputi Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan menunjukkan pertumbuhan positif hingga triwulan II-2025 (Zaenal Abidin, 2025). Selain itu, OJK Cirebon juga aktif mendorong literasi dan inklusi keuangan melalui program edukasi untuk pelajar dan generasi muda, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran finansial dan pemahaman terhadap keuangan syariah di kalangan generasi Z. Kondisi tersebut menjadikan Cirebon sangat relevan untuk diteliti, terutama jika fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah generasi muda dalam konteks masyarakat beragam secara sosial-ekonomi.

Mahasiswa sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok intelektual muda yang sedang membentuk kesadaran dan perilaku

finansialnya. Pada fase ini, mereka mulai belajar mengelola keuangan secara mandiri melalui uang saku, beasiswa, maupun kegiatan produktif lainnya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang relevan untuk menilai pengaruh faktor-faktor seperti pengalaman terhadap produk keuangan syariah, status sosial ekonomi keluarga, akses informasi, dan pengaruh teman sebaya terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Selain itu, mahasiswa Muslim memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi syariah nasional melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai keuangan Islam di lingkungan akademik maupun sosialnya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah, sebagian besar masih berfokus pada konteks umum tanpa menelaah secara mendalam keterkaitan antara faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroiti pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah (Arsyad et al., 2025) atau pengaruh pendapatan keluarga terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (Wahab et al., 2024). Sementara itu, faktor akses informasi yang berperan sebagai sarana eksternal dalam pembentukan pemahaman finansial masih jarang dikaji secara empiris, terutama dalam konteks keuangan syariah (Azizah et al., 2025). Selain itu, penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Muslim juga belum banyak dilakukan secara spesifik pada wilayah dengan karakter religius dan heterogen seperti Cirebon (Alshebami et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pendapatan orang tua (faktor internal) dan akses informasi (faktor eksternal) terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan literasi keuangan syariah di tingkat daerah.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah, namun sebagian besar masih berfokus pada konteks umum dan belum menyoroiti keterkaitan antara faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Arsyad et al., (2025) dan Ibrohim et al., (2022) menunjukkan bahwa pengalaman langsung terhadap produk keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai sistem keuangan Islam. Sementara itu, Wahab et al., (2024) menemukan bahwa pendapatan orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan. Di sisi lain, Azizah et al., (2025) menegaskan bahwa luasnya akses informasi digital tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan literasi keuangan syariah, karena diperlukan kemampuan literasi digital dan kecakapan kritis untuk memproses informasi secara efektif. Selain itu Alshebami et al., (2022) menunjukkan adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Muslim, yang dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada lingkungan sosialnya. Namun, hingga kini penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh pendapatan orang tua dan akses informasi terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa, khususnya di daerah religius seperti Kota dan Kabupaten Cirebon, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif kedua faktor tersebut untuk memberikan gambaran empiris mengenai tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Muslim wilayah Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Muslim pada wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini penting dilakukan karena masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap prinsip dan praktik keuangan syariah di tengah meningkatnya perhatian terhadap ekonomi Islam di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana faktor-faktor internal seperti pengalaman menggunakan produk keuangan syariah dan pendapatan orang tua, serta faktor-faktor eksternal seperti akses informasi dan pengaruh teman sebaya, dapat memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian “**Faktor-**

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pemahaman mahasiswa terhadap prinsip dan mekanisme produk keuangan syariah masih rendah, sehingga pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah perlu dikaji lebih lanjut.
- b. Perbedaan tingkat ekonomi keluarga diduga memengaruhi variasi kemampuan literasi keuangan mahasiswa, namun pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan syariah belum tergambar secara jelas.
- c. Akses informasi keuangan yang luas belum sejalan dengan peningkatan pemahaman, sehingga pengaruh akses informasi terhadap literasi keuangan syariah masih perlu dianalisis lebih dalam.
- d. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga perannya terhadap literasi keuangan syariah perlu diperjelas.
- e. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dan terbatasnya kajian di wilayah religius seperti Cirebon menunjukkan perlunya analisis lebih komprehensif terhadap pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal secara simultan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon sebagai objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa. Faktor internal yang dimaksud meliputi pengalaman

terhadap produk keuangan syariah dan pendapatan orang tua, sedangkan faktor eksternal mencakup akses informasi dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini berada dalam ranah ilmu ekonomi Islam dengan pendekatan kuantitatif asosiatif guna menguji hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan. Ruang lingkup kajian dibatasi pada konteks sosial dan religius masyarakat Cirebon yang memiliki potensi pengembangan ekonomi syariah tinggi, dengan pelaksanaan penelitian pada tahun 2025.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh akses informasi terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon?
- e. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah, pendapatan orang tua, akses informasi, dan teman sebaya secara simultan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis pengaruh pengalaman menggunakan produk keuangan syariah terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.

- b. Menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.
- c. Menganalisis pengaruh akses informasi terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.
- d. Menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.
- e. Menganalisis pengaruh pengalaman produk syariah, pendapatan orang tua, akses informasi dan teman sebaya secara simultan terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam dan keuangan syariah, dengan menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori perilaku keuangan Islam (*Islamic financial behavior theory*) dengan memperlihatkan peran faktor internal dan eksternal dalam membentuk pemahaman serta sikap keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa Muslim.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program edukasi dan literasi keuangan syariah yang lebih efektif di lingkungan kampus.
- 2) Bagi otoritas keuangan dan lembaga syariah (OJK, bank syariah, BMT, dan *fintech* syariah), hasil penelitian ini dapat menjadi

acuan dalam memperluas jangkauan literasi dan inklusi keuangan syariah, khususnya pada kalangan muda terdidik.

- 3) Bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan sesuai prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan pembahasan dalam penelitian yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap bab disusun secara berurutan dengan subjudul yang saling berhubungan, sehingga alur pembahasan tersaji dengan jelas, logis, dan mudah dipahami. Penyusunan sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai keseluruhan isi penelitian serta memudahkan pembaca dalam memahami arah dan tujuan penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan urgensi kajian mengenai pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah, pendapatan orang tua, akses informasi, serta teman sebaya terhadap tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon. Selain itu, bab ini juga menguraikan identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian. Pembahasan mencakup teori tentang literasi keuangan syariah, pengalaman terhadap produk keuangan syariah, pendapatan orang tua, akses informasi, dan teman sebaya. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik. Pembahasan meliputi hasil uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Selain itu, bab ini juga menguraikan interpretasi hasil penelitian terkait pengaruh pengalaman terhadap produk keuangan syariah, pendapatan orang tua, akses informasi, dan teman sebaya terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa Muslim di Kota dan Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, baik bagi akademisi, mahasiswa, maupun lembaga keuangan syariah. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, sedangkan saran diberikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa Muslim.